

**MORALITAS DAN PENYIMPANGAN PERILAKU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM:  
ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN UPAYA PENGUATAN KARAKTER****Muzammil<sup>1</sup>, Ahmad Taufiq<sup>2</sup>, Husen<sup>3</sup>, Iwan Fikri<sup>4</sup>, Asnawan<sup>5</sup>**<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Al Falah As - Sunniyah Kencong JemberEmail : zammilmuzam82@gmail.com<sup>3</sup>, husenjaelani55@gmail.com<sup>1</sup>,  
taufiq26051986@gmail.com<sup>2</sup>, , iwanfikri58@gmail.com<sup>4</sup>, <sup>5</sup>

DOI :		
Received: April 2026	Accepted: Mei 2026	Published: Juni 2026

**Abstract**

The phenomenon of shifting moral values and the increasing prevalence of behavioral deviance has become a serious challenge in modern society. Technological advancements, globalization, and changes in patterns of social interaction have influenced how individuals understand and practice moral values in their daily lives. This study aims to analyze the factors contributing to behavioral deviance and to examine character-strengthening efforts from the perspective of Islamic education. The study employs a library research method by utilizing various scholarly sources, including books, journals, and academic articles relevant to the topic. The findings indicate that behavioral deviance is influenced by internal factors, such as weak self-control and a limited understanding of religious values, as well as external factors, including family environment, peer influence, the development of digital media, and the declining effectiveness of educational institutions in instilling moral values. From the perspective of Islamic education, character strengthening can be achieved through the internalization of moral values (akhlaq), exemplary conduct (uswah hasanah), the habituation of positive behavior, and collaboration among families, schools, and communities. Therefore, Islamic education plays a strategic role in shaping a generation that is morally upright, responsible, and capable of responding wisely to the challenges of social change.

Keywords: Morality; Behavioral Deviance; Islamic Education; Character Education; Akhlaq.

**ABSTRAK**

Fenomena pergeseran nilai moral dan meningkatnya berbagai bentuk penyimpangan perilaku menjadi tantangan serius dalam kehidupan masyarakat modern. Perkembangan teknologi, globalisasi, serta perubahan pola interaksi sosial turut memengaruhi cara individu memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku serta mengkaji upaya penguatan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku dipengaruhi oleh faktor internal, seperti lemahnya kontrol diri dan rendahnya pemahaman nilai agama, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, perkembangan media digital, dan menurunnya efektivitas lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai moral. Dalam perspektif pendidikan Islam, penguatan karakter dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai akhlak, keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan perilaku positif, serta sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan perubahan sosial secara bijaksana.

## **Pendahuluan**

Moralitas merupakan fondasi penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Moral tidak hanya menjadi standar dalam menentukan baik dan buruk suatu tindakan, tetapi juga berperan sebagai instrumen pengendalian sosial yang menjaga keteraturan dan keharmonisan kehidupan bersama. Dalam perspektif Islam, moralitas berkaitan erat dengan konsep akhlak yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berkepribadian mulia sehingga mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi yang berlangsung secara cepat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan, berkomunikasi, dan mengakses berbagai sumber belajar tanpa batas ruang dan waktu. Namun, di balik manfaat tersebut, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan baru berupa pergeseran nilai moral, meningkatnya individualisme, serta melemahnya kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat. Berbagai fenomena seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, cyberbullying, kekerasan, dan tindakan kriminal lainnya menunjukkan bahwa persoalan moral masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Fenomena penyimpangan perilaku yang terjadi di masyarakat tidak dapat dilepaskan dari pengaruh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal, seperti lemahnya kontrol diri, krisis identitas, rendahnya pemahaman nilai agama, dan ketidakmampuan mengelola emosi, sering kali menjadi pemicu munculnya perilaku menyimpang. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang harmonis, pengaruh teman sebaya, arus informasi digital yang tidak terkontrol, serta menurunnya fungsi lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai moral turut memperbesar potensi terjadinya penyimpangan perilaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan moral tidak hanya berkaitan dengan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat individu berinteraksi dan berkembang.

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa moralitas memiliki hubungan yang erat dengan kualitas perilaku individu dalam kehidupan sosial. Bertens (2011) menjelaskan bahwa moral merupakan dasar penilaian terhadap tindakan manusia yang menjadi pedoman dalam menentukan perilaku yang baik dan benar. Sementara itu, Magnis-Suseno (1987) memandang moralitas sebagai kesadaran etis yang mengarahkan individu untuk bertindak secara bertanggung jawab. Dalam perspektif sosiologi, Soekanto (2012) menegaskan bahwa norma dan kontrol sosial memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih membahas moralitas dan penyimpangan perilaku secara terpisah, baik dari sudut pandang psikologis, sosiologis, maupun pendidikan. Kajian yang menghubungkan fenomena penyimpangan perilaku dengan penguatan moral melalui perspektif pendidikan Islam masih relatif terbatas.

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan moralitas individu. Melalui proses internalisasi nilai-nilai akhlak, keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan perilaku positif, serta penguatan kesadaran spiritual, pendidikan

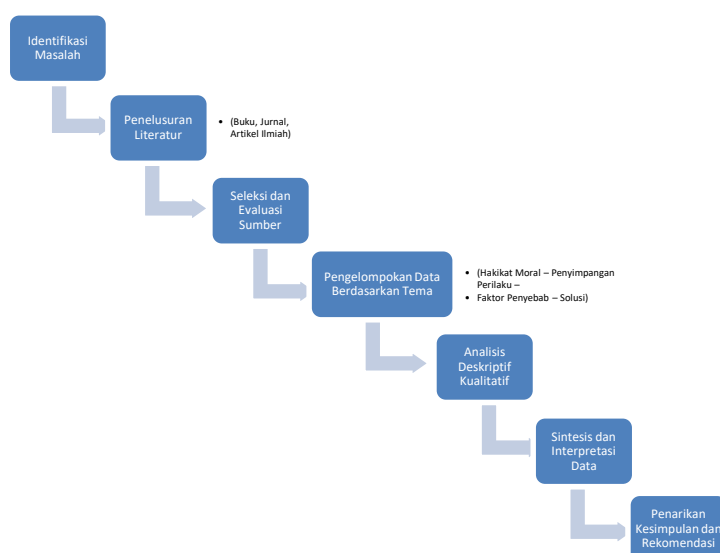
Islam berupaya membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan Islam dipandang relevan sebagai salah satu solusi dalam menghadapi berbagai bentuk penyimpangan perilaku yang berkembang di tengah masyarakat modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis hakikat moral dalam kehidupan masyarakat; (2) mengidentifikasi berbagai bentuk penyimpangan perilaku yang berkembang di era kontemporer; (3) menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku; dan (4) mengkaji strategi penguatan karakter dalam perspektif pendidikan Islam sebagai upaya pencegahan penyimpangan perilaku. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi bagi upaya penguatan karakter dan moralitas generasi muda di tengah tantangan perubahan sosial yang semakin kompleks.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep moralitas, penyimpangan perilaku, faktor penyebab, serta strategi penguatan pendidikan karakter berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan tema penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan dokumentasi sumber pustaka. Sumber yang digunakan diprioritaskan berasal dari jurnal ilmiah, buku akademik, serta referensi yang memiliki relevansi dengan kajian moralitas dan penyimpangan perilaku dalam masyarakat kontemporer. Selanjutnya, data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, yaitu hakikat moral, bentuk-bentuk penyimpangan perilaku, faktor penyebab penyimpangan, dan strategi penguatan moral.



Gambar .01

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis secara kritis untuk menemukan hubungan antara konsep moralitas dan fenomena penyimpangan perilaku yang terjadi di masyarakat. Hasil analisis selanjutnya disintesis untuk menghasilkan pemahaman

yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyimpangan perilaku serta upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter dan moralitas individu.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda. Tolak ukur keberhasilan penelitian ditunjukkan oleh tersusunnya pemetaan yang sistematis mengenai konsep moralitas, bentuk penyimpangan perilaku, faktor penyebab, serta rekomendasi strategi penguatan pendidikan karakter yang didukung oleh berbagai sumber ilmiah yang relevan dan kredibel.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hakikat Moral Dalam Kehidupan Masyarakat

Hasil kajian menunjukkan bahwa moral merupakan seperangkat nilai dan norma yang berfungsi sebagai pedoman perilaku individu dalam kehidupan sosial. Moral tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, tetapi juga mencerminkan kesadaran individu dalam membedakan tindakan yang dianggap baik dan buruk. Bertens menyatakan bahwa moral berkaitan dengan kebiasaan hidup yang diakui dan diterima oleh masyarakat sebagai pedoman bertindak.<sup>1</sup> Sementara itu, Magnis-Suseno menegaskan bahwa moralitas merupakan kesadaran etis yang mendorong individu untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan.<sup>2</sup>

Dalam perspektif sosiologis, moral memiliki fungsi penting sebagai instrumen integrasi sosial. Keberadaan nilai moral memungkinkan terciptanya keteraturan sosial karena masyarakat memiliki standar perilaku yang sama dalam berinteraksi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Soekanto yang menyatakan bahwa norma dan moral berperan sebagai mekanisme pengendalian sosial yang menjaga stabilitas kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Dengan demikian, melemahnya moralitas tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berpotensi mengganggu tatanan sosial secara keseluruhan.

### B. Fenomena Penyimpangan Perilaku Di Era Kontemporer

Berdasarkan hasil kajian literatur, penyimpangan perilaku merupakan tindakan individu atau kelompok yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Bentuk penyimpangan yang banyak ditemukan pada masyarakat kontemporer meliputi kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual berisiko, kriminalitas, serta cyberbullying. Perkembangan teknologi informasi turut memberikan ruang baru bagi munculnya berbagai bentuk penyimpangan yang sebelumnya tidak banyak ditemukan dalam kehidupan sosial konvensional.<sup>4</sup>

Tabel 1. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Perilaku Dalam Masyarakat Kontemporer

No	Bentuk Penyimpangan	Dampak Sosial
1	Kenakalan Remaja	Konflik sosial dan menurunnya disiplin
2	Penyalahgunaan Narkoba	Kerusakan fisik dan psikologis
3	Penyimpangan Seksual	Pelanggaran norma sosial dan agama
4	Korupsi dan Kriminalitas	Menurunnya kepercayaan publik
5	Cyberbullying	Gangguan psikologis dan relasi sosial

<sup>1</sup> K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 4.

<sup>2</sup> Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 19.

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 154.

<sup>4</sup> Bambang Sugiharto, *Moralitas dan Dinamika Sosial* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), hlm. 62.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku mengalami transformasi seiring perkembangan masyarakat modern. Jika pada masa lalu penyimpangan lebih banyak terjadi dalam ruang fisik, saat ini berbagai bentuk deviasi juga berkembang melalui media digital. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tantangan moral masyarakat semakin kompleks dan membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif.

### C. Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku

Hasil analisis menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya kontrol diri, krisis identitas, rendahnya pemahaman agama, dan kurangnya kemampuan individu dalam mengelola emosi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, perkembangan teknologi digital, globalisasi budaya, serta lemahnya fungsi lembaga pendidikan dan masyarakat.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penyimpangan perilaku bukan semata-mata kesalahan individu, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor sosial yang saling berkaitan. Oleh karena itu, upaya pencegahan tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan hukum, tetapi juga melalui penguatan institusi sosial yang berperan dalam pembentukan karakter.

### D. Strategi Penguatan Moral Dan Pencegahan Penyimpangan Perilaku

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mencegah munculnya penyimpangan perilaku. Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter harus mampu mengembangkan aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action secara seimbang.<sup>5</sup> Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral.<sup>6</sup>

Selain pendidikan formal, keluarga memiliki peran sentral sebagai lingkungan pertama dalam proses pembentukan karakter. Daradjat menjelaskan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan utama yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak sejak usia dini.<sup>7</sup> Pola asuh yang positif, komunikasi yang efektif, dan keteladanan orang tua menjadi faktor penting dalam membangun ketahanan moral individu.

Di samping itu, penegakan hukum dan penguatan norma sosial tetap diperlukan sebagai mekanisme kontrol sosial. Sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan moral individu. Berdasarkan hasil analisis, model penguatan moral dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>8</sup>

Keluarga → Pendidikan Karakter → Penguatan Moral → Pencegahan Penyimpangan Perilaku → Harmoni Sosial

Model tersebut menunjukkan bahwa penguatan moral harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai institusi sosial agar mampu menghasilkan individu yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

---

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 72.

<sup>6</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45.

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 38.

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 52.

## Simpulan

Hasil kajian menunjukkan bahwa moralitas merupakan fondasi penting dalam menjaga keteraturan dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Penyimpangan perilaku yang muncul dalam berbagai bentuk, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, dan cyberbullying, tidak terjadi secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Lemahnya kontrol diri, krisis identitas, pengaruh lingkungan keluarga, perkembangan teknologi digital, serta melemahnya fungsi institusi sosial menjadi faktor yang turut mendorong munculnya perilaku menyimpang di masyarakat kontemporer.

Kajian ini menegaskan bahwa upaya pencegahan penyimpangan perilaku memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Penguatan pendidikan karakter, internalisasi nilai-nilai agama, peningkatan literasi digital, serta pengembangan budaya keteladanan menjadi strategi penting dalam membangun integritas moral individu. Selain itu, revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab sosial perlu terus dilakukan sebagai upaya memperkuat ketahanan moral masyarakat di tengah arus perubahan sosial yang semakin kompleks.

## Referensi

- Bertens, K. Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Daradjat, Zakiah. Pembinaan Remaja. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Daradjat, Zakiah. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Kartono, Kartini. Patologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Lickona, Thomas. Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. Diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Liliweri, Alo. Pengantar Sosiologi Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Magnis-Suseno, Franz. Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiharto, Bambang. Moralitas dan Dinamika Sosial. Bandung: Nuansa Cendekia, 2020.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.